

# **PENGARUH MODEL KOOPERATIF CONCEPT SENTENCE TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI DI KELAS IV SD LABUANG BAJI II KECAMATAN MAMAJANG KOTA MAKASSAR**

Yoppy Wahyu Purnomo

FKIP Universitas Muhammadiyah prof. DR. HAMKA

Email: yoppy. [Wahyu@yahoo.com](mailto:Wahyu@yahoo.com)

**Abstra:** Penelitian ini adalah penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian eksperimen dengan menggunakan model kooperatif concept sentence terhadap keterampilan menulis karangan narasi di kelas IV SD Labuang Baji II Kecamatan Mamajang Kota Makassar. Subjek penelitian ini adalah murid kelas IV SD Labuang Baji II Kecamatan Mamajang Kota Makassar yang berjumlah 46 orang yang terdiri dari 24 murid kelas IV.a dan 23 murid kelas IV.b pada semester genap pada tahun pelajaran 2016-2017. Selama tiga kali pertemuan. Pengambilan data hasil belajar murid dilakukan pada setiap proses pembelajaran berlangsung dan tes hasil belajar murid telah dilakukan. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji *Lillifors*, diperoleh nilai sig kelas eksperimen  $0,145 > 0,05$  dengan taraf signifikasi  $= 0,05$  pada kelas eksperimen, maka data berdistribusi normal. Sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh nilai signifikasi  $0,095 > 0,05$  dengan taraf signifikasi  $= 0,05$  maka data berdistribusi normal. Jadi, syarat pengujian normalitas data terpenuhi. Dari hasil pengolahan data di atas, diperoleh nilai di kelas kontrol dengan menggunakan model langsung adalah nilai rata-rata 78,48 sedangkan nilai yang diperoleh kelas eksperimen yang menggunakan Model Kooperatif concept sentence adalah nilai rata-rata 89,78. Berdasarkan hasil analisis data dengan SPSS 22 diperoleh Hasil uji sig  $0,068 > 0,05$  maka Homogen atau varians skor hasil belajar antara kelas kontrol dan eksperimen tidak berbeda secara nyata. Maka nilai  $t$  4,967 sehingga  $p\text{-value}$  (sig) =  $0,010 > 0,05$  maka terbukti ada perbedaan yang bermakna skor belajar murid antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model kooperatif concept sentence lebih berpengaruh tingkat ketuntasan belajar siswa dibanding menggunakan model pembelajaran langsung.

**Katakunci:** *model kooperatif concept sentence, hasil belajar.*

## **EFFECT OF COOPERATIVE MODEL CONCEPT SENTENCE TO SKILL WRITING NARRATIVE CHARACTER IN CLASS IV SD SDBLAH BAJI II MAMAJANG CITY OF MAKASSAR**

This research is the research is classified into experimental research by using concept sentence co-operative model to narration writing skill in class IV of Labuang Baji II SD

of Mamajang sub-district of Makassar city. The subject of this research is the fourth grader of SD Labuang Baji II of Mamajang Sub-district, Makassar City, consisting of 46 students consisting of 24 students of class IV.a and 23 students of class IV.b in the even semester of academic year 2016-2017. During the three meetings. Student learning data retrieval is done on every learning process and test result of student learning have been done. Based on data analysis using Lillifors test, obtained experimental sig value  $0,145 > 0,05$  with significance level  $= 0,05$  in experiment class, hence normal distributed data. While for the control class is obtained significance value  $0.095 > 0.05$  with significance level  $= 0.05$  then the data is normally distributed. Thus, the normality data testing requirements are met. From the results of the above data processing, obtained values in the control class by using the direct model is the average value of 78.48 while the value obtained by the experimental class using the Coefficient Model concept sentence is an average value of 89.78. Based on the results of data analysis with SPSS 22 obtained sig test results  $0.068 > 0.05$  then Homogene or variance score learning outcomes between control and experiment class does not differ significantly. Then the value of  $t$  4.967 so that  $p$ -value (sig) =  $0.010 > 0.05$  then there is a significant difference between the students' learning scores between the control class and the experimental class. It can be concluded that using cooperative concept concept sentence more influence student's learning level compared to using direct learning model.

Indonesia sebagai negara berkembang yang sedang membangun, perlu mengupayakan peningkatan hasil belajar dalam usaha mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi agar tujuan dan cita-cita bangsa dapat tercapai. Pendidikan adalah salah satu pilar dalam mewujudkan masa depan yang cemerlang. Hal ini karena pendidikan berorientasi ke masa depan dalam upaya persiapan peserta didik.

Bahasa Indonesia sebagai ilmu dasar telah dipelajari mulai dari tingkat rendah sampai perguruan tinggi, bahkan dalam kehidupan sehari-hari bahasa Indonesia digunakan. Akan tetapi sebagian murid tidak merasa tertarik dengan mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan metode yang diterapkan oleh guru kurang tepat di mana murid dipasung untuk tetap duduk, menghadap ke papan tulis mendengarkan ceramah guru. Hal ini

perlu disikapi dengan menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan.

Bahasa memegang peranan penting sebagai alat komunikasi. Karena, bahasa merupakan alat informasi di dalam menopang kemajuan perkembangan, baik perkembangan pendidikan maupun teknologi. Untuk itu, di Indonesia menetapkan mata pelajaran bahasa Indonesia selain sebagai alat komunikasi lisan dan tertulis, juga sebagai program yang bertujuan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa. Dalam materi pelajaran bahasa Indonesia siswa diharapkan mampu menguasai empat keterampilan berbahasa yakni keterampilan membaca, menyimak, berbicara, dan keterampilan menulis.

Keterampilan menulis merupakan salah satu bentuk keterampilan yang perlu dimiliki peserta didik Sekolah Dasar. Dengan

memiliki kemampuan menulis, siswa mampu menuangkan ide, gagasan, pendapat dan pengetahuan secara tertulis dan diharapkan siswa memiliki kegemaran menulis. Melalui keterampilan menulis, siswa dapat mengembangkan kreatifitas dan dapat menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi dengan baik dan benar. Siswa pun dapat meningkatkan dan memperluas pengetahuannya melalui tulisan-tulisan.

Untuk meningkatkan hasil belajar menulis siswa sangat diperlukan peran guru secara aktif sebab guru sebagai pengelola proses pembelajaran bertindak selaku fasilitator hendaknya berusaha menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif, mengembangkan bahan pengajaran dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak dan menguasai tujuan pendidikan yang harus mereka capai, oleh karena itu guru dituntut mampu mengelola proses pembelajaran yang dapat memberikan rangsangan kepada siswa sebagai subyek utama belajar. Atas dugaan di atas, maka peneliti bersama guru sepakat untuk menawarkan suatu tindakan alternatif untuk mengatasi masalah yang ada berupa penerapan model pembelajaran lain yang lebih mengutamakan keaktifan siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran kooperatif *consept sentence*.

Model pembelajaran kooperatif *consept sentence* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada siswa dibentuk kelompok heterogen kemudian setiap

kelompok yang sudah dibentuk masing-masing membuat kalimat dengan minimal 4 kata kunci sesuai materi yang disajikan. Model *consept sentence* prosedurnya adalah model pembelajaran dengan penyampaian kompetensi, sajian materi, membentuk kelompok heterogen, guru menyiapkan kata kunci sesuai materi bahan ajar, tiap kelompok membuat beberapa kalimat berdasarkan kata kunci, presentasi (Herdiyan, 2009:10). Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan model *consept sentence* adalah model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya siswa dibentuk berkelompok, kemudian tiap kelompok membuat atau menentukan minimal 4 kata kunci, setelah menentukan kata kunci kemudian siswa membuat kalimat berdasarkan kata kunci yang sudah disiapkan. Pembelajaran kooperatif *consept sentence* merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar bahasa Indonesia.

Oleh karena itu, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh model kooperatif *consept sentence* terhadap keterampilan menulis karangan narasi di kelas IV SD Labuang Baji II.

**Berdasarkan Latar Belangkang Di atas Maka Yang Menjadi Rumusan Masalah ialah Sebagai Berikut :**

Bagaimana pengaruh pembelajaran kooperatif *consept sentence* terhadap hasil belajar menulis narasi siswa kelas IV SD Labuang Baji II

Kecamatan Mamajang Kota Makassar ?

**Berdasarkan Rumusan Masalah Maka Tujuan Penelitian ini Adalah Sebagai Berikut :**

Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kooperatif *consept sentence* terhadap hasil belajar menulis narasi siswa kelas IV SD Labuang Baji II.

#### **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Menjadi bahan informasi dalam pengembangan khasanah ilmu pengetahuan agar pembelajaran kooperatif *consept sentence* mendapat perhatian di sekolah-sekolah.
  - b. Sebagai bahan informasi bagi penulis selanjutnya yang mempunyai bahan kajian yang sama atau serumpun dengan tulisan ini.
2. Manfaat praktis
  - a. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah, dalam hal ini dinas pendidikan untuk melakukan pembenahan kurikulum yang dapat menunjang pembelajaran kooperatif *consept sentence* terhadap peserta didik dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa.
  - b. Sebagai bahan masukan bagi para pendidik agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui

pembelajaran kooperatif  
*consept sentence*

Menulis (mengarang) pada hakikatnya adalah mengungkapkan atau menyampaikan gagasan dengan bahasa tulis. Dilihat dari keluasan dan keterinciannya, gagasan dalam tulisan (karangan) memiliki jenjang (hierarki) dan secara berjenjang pula gagasan itu dapat diungkapkan dalam dan dengan berbagai unsur bahasa (Suparno, 2002: 31). Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan (dan keterampilan) berbahasa paling akhir dikuasai pelajar setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca (Nurgiyantoro, 2001: 296). Dibandingkan dengan kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi sebuah tulisan (karangan).

Menulis merupakan kegiatan yang biasanya dilakukan untuk menuangkan ide-ide kedalam bentuk kalimat. Dan mempunyai tujuan tertentu Adapun tujuan penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Menginformasikan segala sesuatu baik itu fakta, data maupun peristiwa termasuk pendapat dan pandangan terhadap fakta, data dan peristiwa agar khalayak pembaca memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru tentang berbagai hal yang dapat maupun yang terjadi dimuka bumi ini.
- b. Membujuk melalui tulisan seorang penulis mengharapakan pula pembaca dapat menentukan

sikap apakah menyetujui atau mendukung yang dikemukakannya. Penulis harus mampu membujuk dan meyakinkan pembaca dengan menggunakan gaya bahasa yang persuasif. Oleh karena itu, fungsi persuasi dari sebuah tulisan akan dapat menghasilkan apabila penulis mampu menyajikan dengan gaya bahasa yang menarik, akrab, bersahabat, dan mudah dibaca.

- c. Mendidik adalah salah satu tujuan komunikasi melalui tulisan. Melalui membaca hasil tulisan wawasan pengetahuan seseorang akan terus bertambah, kecerdasan terus diasah, yang pada akhirnya akan menentukan perilaku seseorang.
- d. Menghibur fungsi dan tujuan menghibur dalam komunikasi, bukan monopoli media massa, radio, televisi, namun media cetak dapat pula berperan dalam menghibur khalayak pembacanya.

Menulis lebih dari sekedar memproduksi simbol, tetapi simbol itu harus diatur untuk membentuk kata dan harus diatur untuk membentuk kalimat. Menulis bukan sesuatu yang diperoleh secara spontan, tetapi memerlukan usaha

Menulis merupakan kegiatan produktif yang dilakukan secara kontinyu dan berulang-ulang (rekursif). Dari beberapa penelitian ditemukan hasil bahwa mengarang bukan kegiatan yang linear melainkan kegiatan rekursif yang dilakukan secara berulang-ulang.

Langkah-langkah yang ditempuh siswa berkaitan dengan proses

menulis itu adalah (1) menyimpan memori dari dunia pengalamannya, (2) mengumpulkan kembali ingatan atau pengalamannya, (3) mengkreasikan kembali memori dari pengalamannya yang pertama, (4) menyusun kembali ide-ide dengan menghadirkan persepsi dan pengalaman keduanya, dan (5) menampilkan kembali hal-hal yang telah diketahui sekarang yang sebelumnya belum diketahui dalam berbagai cara.

Proses menulis yang terdiri atas tahapan-tahapan murni dari pramenulis sampai, kegiatan publikasi merupakan kegiatan yang sifatnya fleksibel dan tidak kaku. Pada saat satu tahapan telah dilakukan dan tahap selanjutnya akan dikerjakan, siswa dapat kembali pada tahap sebelumnya. Rafi'uddin (1996: 36) mengemukakan bahwa menulis dapat dipandang sebagai rangkaian aktivitas yang bersifat fleksibel. Rangkaian aktivitas yang dimaksud meliputi pramenulis, penulisan draf revisi, penyuntingan, dan publikasi atau pembahasan.

Proses menulis terdiri atas tahap pramenulis (*prewriting*), perancangan (*drafting*), merevisi (*revising*), mengedit (*editing*), dan mempublikasikan (*publishing*). Kelima aktivitas ini tidak dilihat sebagai tahapan atau langkah yang bersifat linier atau tersendiri dan proses menyusun tunggal. Menulis melibatkan interaksi dan terjadi secara simultan. Kelima kegiatan tersebut merupakan pengalaman yang dilakukan dalam mengkonstruksi sebuah teks.

Ada tiga tahap proses menulis yakni pramenulis, menulis, dan kegiatan menulis kembali. Hal

tersebut dikemukakan oleh Marahimin (2001: 54). Selain itu, prosedur pembelajaran menulis sebagai proses terdiri atas tiga tahap yakni aktivitas pramenulis (*before writing*), saat menulis (*while writing*), dan pascamenulis (*after writing*).

*Cooperative Learning* adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih.

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan faham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Model pembelajaran *cooperative learning* adalah salah satu model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran (*student oriented*). Dengan suasana kelas yang demokratis, yang saling membelajarkan memberi kesempatan peluang lebih besar dalam memberdayakan potensi siswa secara maksimal. Model pembelajaran *cooperative learning* akan dapat memberikan suasana baru di dalam

pelaksanaan pembelajaran oleh semua bidang studi atau mata pelajaran yang diampu guru. Karena pembelajaran *cooperative learning* dan beberapa hasil penelitian baik pakar pendidikan dalam maupun luar negeri telah memberikan dampak luas terhadap keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dampak tersebut tidak saja kepada guru akan tetapi juga pada siswa, dan interaksi edukatif muncul dan terlihat peran dan fungsi dari guru maupun siswa.

Peran guru dalam pembelajaran *cooperative learning* sebagai fasilitator, moderator, organisator dan mediator terlihat jelas. Dalam kondisi ini peran dan fungsi siswa terlihat, keterlibatan semua siswa akan dapat memberikan suasana aktif dan pembelajaran terkesan demokratis, dan masing-masing siswa punya peran dan akan memberikan pengalaman belajarnya kepada siswa lain.

Secara umum hasil belajar menulis narasi siswa dan penguasaan siswa terhadap konsep-konsep menulis narasi masih berada pada tataran yang rendah. Untuk meningkatkan hasil belajar menulis narasi dan penguasaan siswa terhadap konsep dasar menulis narasi, guru diharapkan mampu berkreasi dengan menetapkan model ataupun pendekatan pembelajaran menulis narasi yang cocok. Pendekatan ini haruslah sesuai dengan materi yang akan diajarkan serta dapat mengoptimalkan suasana belajar.

Tidak bisa dipungkiri bahwa pembelajaran konvensional hanya berorientasi pada target penguasaan materi. Kecenderungan pada

pembelajaran pendekatan konvensional adalah menghafal. Berdasarkan segi penguasaan materi, menghafal terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Hal inilah yang menyebabkan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran menulis narasi masih dalam tataran yang rendah. Oleh karena itu sebagai seorang pendidik, guru dituntut untuk memiliki inovasi dan kreativitas yang lebih baik dalam penyajian materi.

Salah satu bentuk pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif adalah pembelajaran menulis narasi dengan pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat

menerapkannya dalam kehidupan mereka. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya mudah menguasai konsep dan materi pelajaran, namun juga tidak cepat lupa dengan apa yang telah diperolehnya tersebut. Dengan pendekatan ini, diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan meningkatnya hasil belajar siswa maka pendekatan ini dapat dikatakan efektif. Atau dengan kata lain proses belajar menulis narasi dengan pendekatan kontekstual dianggap lebih baik daripada pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konvensional

Berdasarkan kajian teori, kerangka berpikir yang dikemukakan di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Terdapat pengaruh model kooperatif concept sentence terhadap keterampilan menulis karangan narasi di kelas IV SD Labuang Baji II Kecamatan Mamajang Kota Makassar.

## Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu yang melibatkan dua kelompok murid yang diberi perlakuan yang berbeda. Kelompok pertama diajar dengan model kooperatif concept sentence yang dinamakan kelas eksperimen dan kelompok kedua diajar menggunakan pembelajaran langsung yang dinamakan kelas kontrol. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model kooperatif concept sentence

terhadap keterampilan menulis karangan narasi.

## Variabel dan Desain Penelitian

### Variabel penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah hasil belajar murid kelas IV SD Labuang Baji II Kecamatan Kota Makassar.

### Desain penelitian

Adapun desain pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1. Model desain penelitian

E	X <sub>E</sub>	T <sub>E</sub>
K	X <sub>K</sub>	T <sub>K</sub>

Dengan :

E : Kelas yang diambil secara acak (*random*) yang merupakan kelas eksperimen.

K : Kelas yang diambil secara acak (*random*) yang merupakan kelas kontrol.

X<sub>E</sub> : Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif concept sentence

X<sub>K</sub> : Pembelajaran dengan menggunakan pengajaran langsung.

T<sub>E</sub> : Tes pada kelompok yang menggunakan model kooperatif concept sentence sebagai kelas eksperimen

T<sub>K</sub> : Tes pada kelompok yang menggunakan pengajaran langsung sebagai kelas kontrol.

### Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Setelah menetapkan subjek penelitian, maka pelaksanaan

penelitian dilaksanakan sebagai berikut:

1. Menetapkan masing-masing siswa yang dijadikan subjek penelitian ke dalam kelompok, yaitu kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen akan diajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif *concept sentence*.
2. Melakukan kegiatan pembelajaran dengan materi karangan narasi pada kelompok eksperimen dengan frekuensi pertemuan (3 kali pertemuan). Kelompok eksperimen diajar dengan pembelajaran dengan pembelajaran kooperatif *concept sentence*.
3. Melakukan analisis pada data tes hasil belajar yang telah dikumpulkan.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid SD Labuang Baji II Kecamatan Mamajang Kota Makassar pada tahun ajaran 2016/2017 yang terdiri dari 6 (enam) kelas. Berikut tabel keadaan populasi :

**Tabel 3.2 Keadaan Populasi**

No	Kelas	Jumlah
1.	Kelas 1.A	24
	Kelas 1.B	23
2.	Kelas 2.A	31
	Kelas 2.B	31
3.	Kelas 3.A	37
	Kelas 3.B	36



4.	Kelas 4.A	24
	Kelas 4.B	23
5.	Kelas 5.A	23
	Kelas 5.B	23
6.	Kelas 6.A	32
	Kelas 6.B	32

Sumber data: KTU SD Labuang Baji II

### Sampel

Karakteristik populasi pada penelitian ini homogen dengan melihat hal-hal sebagai berikut:

- Menggunakan buku pegangan yang sama.
- Kurikulum yang sama.
- Diajarkan guru yang sama.
- Tidak ada kelas unggul.

Oleh karena itu, pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik penyampelan *simple random sampling* yaitu dengan memilih satu kelas eksperimen yang menggunakan model kooperatif concept sentence dan satu kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung. Pada pengacakan pertama, terpilih kelas IV<sub>a</sub> dengan jumlah murid 24 orang sebagai kelas eksperimen dan pada pengacakan yang kedua terpilih kelas IV<sub>b</sub> dengan jumlah murid 23 orang sebagai kelas kontrol.

### Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui tes hasil belajar keterampilan menulis karangan narasi yang diberikan kepada kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam bentuk *essay test*. Data yang terkumpul merupakan

skor untuk masing-masing individu dalam setiap kelas. Skor tersebut mencerminkan hasil belajar yang dicapai oleh murid selama penelitian berlangsung dan tes yang diberikan untuk kedua kelas adalah sama.

Adapun langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut:

- Langkah I, observasi pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.
- Langkah II, pemberian perlakuan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.
- Langkah III, pemberian tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

### Prosedur Pelaksanaan Penelitian

#### Tahap persiapan

Dilakukan persiapan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang dimaksud meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Lembar Kerja Murid (LKS)

#### Tahap pelaksanaan

- Dilaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif concept sentence pada kelompok eksperimen.
- Dilaksanakan proses pembelajaran dengan model pengajaran langsung pada kelas kontrol.
- Memberikan tes yang sama kepada setiap kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui hasil belajar menulis karangan narasi.

### Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh skor-skor dari variabel-variabel dalam penelitian ini digunakan instrumen berupa tes hasil belajar menulis karangan narasi.

### **Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini dianalisis dengan dua teknik analisis statistika, yaitu:

#### **Analisis Statistika Deskriptif**

Analisis statistika deskriptif yang dimaksudkan untuk menggambarkan karakteristik hasil belajar murid yang meliputi : nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, standar deviasi dan tabel distribusi frekuensi. Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar menulis karangan narasi murid kelas IV dalam penelitian ini adalah menggunakan lima kategori yang disusun oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam Suryaningsih (2007: 37) adalah

#### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diuraikan dan dideskripsikan secara rinci hasil penelitian tentang pengaruh model kooperatif concept sentence terhadap hasil belajar menulis karangan narasi pada murid kelas IV SD Labuang Baji II Kecamatan Mamajang Kota Makassar. Untuk mengetahui pengaruh model kooperatif concept sentence terhadap hasil belajar menulis karangan narasi pada murid kelas IV SD Labuang Baji II Kecamatan Mamajang Kota Makassar, terlebih dahulu perlu dianalisis tentang (1) Hasil belajar

murid kelas IV.A SD Labuang Baji II Kecamatan Mamajang Kota Makassar dengan menggunakan model kooperatif concept sentence (*post test*) dan (2) Hasil belajar murid kelas IV.B SD Labuang Baji II Kecamatan Mamajang Kota Makassar dengan menggunakan model pembelajaran langsung (*post test*).

Hasil penelitian tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan hasil belajar murid pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yang diberi perlakuan, dan uji t-test untuk menguji hipotesis penelitian tentang adanya perbedaan tingkat keterampilan menulis karangan narasi pada model pembelajaran langsung dan model kooperatif concept sentence.

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Statistik uji yang digunakan dalam uji normalitas adalah *Lillifors*.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji *Lillifors*, diperoleh nilai sig kelas eksperimen  $0,145 > 0,05$  dengan taraf signifikansi  $= 0,05$  pada kelas eksperimen, maka data berdistribusi normal. Sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi  $0,095 > 0,05$  dengan taraf signifikansi  $= 0,05$  maka data berdistribusi normal. Jadi, syarat pengujian normalitas data terpenuhi.

#### **Uji Homogenitas**

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data, ternyata kedua kelas

mempunyai data yang berdistribusi normal, maka dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas. Pengujian homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data memenuhi kekonstantan varians (homogen), pengujian homogenitas dapat dihitung menggunakan uji *Test of Homogeneity of Variance*.

Pengujian homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah variansi data sampel homogen (sama). Pengujian homogenitas dapat dianalisis dengan menggunakan *Test of Homogeneity of Variance*.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan *Test of Homogeneity of Variance*, diperoleh nilai sig 0,068 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan untuk menerima  $H_1$  dan menolak  $H_0$  atau kedua sampel homogen. Jadi, uji syarat homogenitas dapat terpenuhi sehingga dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dengan menggunakan *Uji-t*.

### **Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis ini menggunakan uji hipotesis dua pihak. Hipotesisnya adalah “terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model kooperatif concept sentence terhadap hasil belajar menulis karangan narasi pada murid kelas IV SD Labuang Baji II Kecamatan Mamajang Kota Makassar”.

Berdasarkan hasil analisis data dengan SPSS 22 diperoleh Hasil uji sig 0,068 > 0,05 maka Homogen atau varians skor hasil belajar antara kelas kontrol dan eksperimen tidak berbeda secara nyata. Maka nilai  $t$  4,967 sehingga  $p\text{-value}$  (sig) = 0,010

> 0,05 maka terbukti ada perbedaan yang bermakna skor belajar murid antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar menulis karangan narasi “murid yang diajar dengan model kooperatif concept sentence lebih baik dari murid yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Hasil pengujian selengkapny dapat dilihat pada lampiran.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Secara umum hasil penelitian dapat dideskripsikan berdasarkan hasil uji hipotesis, bahwa terdapat pengaruh hasil belajar menulis karangan narasi antara murid yang belajar menggunakan model kooperatif concept sentence dengan murid yang menggunakan model pembelajaran langsung. Hasil analisis terhadap murid yang belajar menggunakan model kooperatif concept sentence menunjukkan bahwa nilai rata-rata murid adalah 89,78 sedangkan 78,48 untuk kelompok murid yang menggunakan model pembelajaran langsung atau ceramah. Adanya peningkatan terhadap hasil belajar tersebut disebabkan oleh beberapa hal yang menjadi kelebihan dalam model kooperatif concept sentence yang tidak terdapat dalam penerapan model pembelajaran langsung. Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif concept sentence juga dapat meningkatkan kerja keras murid, lebih giat, dan lebih termotivasi, serta membantu murid mengaktifkan latar belakang mereka belajar dari pengetahuan latar belakang teman sekolah mereka (Sudarsono, 2001:

126). Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif concept sentence memungkinkan murid dalam mengerjakan tugas-tugas yang terstruktur serta berdiskusi untuk membagi hasil dan informasi kepada kelompok lain sehingga hasil belajar murid dapat ditingkatkan. Dalam pembelajaran di kelas dengan menggunakan kooperatif concept sentence murid terlihat antusias terutama dalam hal bekerja sama untuk menginvestigasikan permasalahan yang diberikan guru. Selain itu juga murid memungkinkan aktif mengembangkan sikap, nilai, moral dan keterampilan yang ada pada dirinya (Rioseptiadi, 2008).

Selama proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif concept sentence berlangsung, antusias murid dalam mengikuti pembelajaran cukup baik dilihat dari persiapan murid saat memulai pembelajaran. Murid mempersiapkan bahan ajar serta beberapa permasalahan yang mereka telah siapkan dari rumah untuk didiskusikan di sekolah. Namun ketika guru mengajar dengan menggunakan model ceramah, murid terlihat kurang memperhatikan guru, murid terlihat bosan, cepat mengantuk, serta kurang aktif baik dalam bertanya maupun menyampaikan pendapat.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model kooperatif concept sentence terhadap hasil belajar menulis karangan narasi pada murid kelas IV SD Labuang Baji II Kecamatan Mamajang Kota Makassar. Berdasarkan perbedaan

hasil penelitian antara model kooperatif concept sentence dengan penerapan model pembelajaran langsung, memberikan implikasi bahwa model kooperatif concept sentence dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis karangan narasi, sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar murid. Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif concept sentence merupakan salah satu bentuk strategi pembelajaran yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas murid untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau murid dapat mencari melalui internet. Murid dilibatkan mulai dari perencanaan, penentuan topik hingga cara investigasi masalah.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji *Lillifors*, diperoleh nilai sig kelas eksperimen  $0,145 > 0,05$  dengan taraf signifikansi  $= 0,05$  pada kelas eksperimen, maka data berdistribusi normal. Sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi  $0,095 > 0,05$  dengan taraf signifikansi  $= 0,05$  maka data berdistribusi normal. Jadi, syarat pengujian normalitas data terpenuhi. Dari hasil pengolahan data di atas, diperoleh nilai di kelas kontrol dengan menggunakan model langsung adalah nilai rata-rata 78,48 sedangkan nilai yang diperoleh kelas eksperimen yang menggunakan Model Kooperatif concept sentence adalah nilai rata-rata 89,78. Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model kooperatif concept sentence lebih berpengaruh

tingkat ketuntasan belajar siswa dibanding menggunakan model pembelajaran langsung.

Hasil analisis terhadap murid yang menggunakan model kooperatif concept sentence menunjukkan bahwa nilai rata-rata murid adalah 89,78 sedangkan 78,84 untuk murid yang menggunakan model pembelajaran langsung atau ceramah. Adanya peningkatan terhadap hasil belajar tersebut disebabkan oleh beberapa hal yang menjadi kelebihan dalam model kooperatif concept sentence yang tidak terdapat dalam penerapan model pembelajaran konvensional. Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif concept sentence juga dapat meningkatkan kerja keras murid, lebih giat, dan lebih termotivasi, serta membantu murid mengaktifkan latar belakang mereka belajar dari pengetahuan latar belakang teman sekolah. Pembelajaran kooperatif memungkinkan murid dalam mengerjakan tugas-tugas yang terstruktur serta berdiskusi untuk membagi hasil dan informasi kepada kelompok lain sehingga hasil belajar murid dapat di tingkatkan. Dilihat dari perbedaan hasil penelitian tersebut, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif concept sentence lebih efektif dibandingkan, dengan pembelajaran model pembelajaran langsung. Model kooperatif concept sentence menyediakan peluang yang luas dalam memecahkan suatu permasalahan, terutama proses investigasi (penyelidikan) yang dilakukan oleh murid dalam upaya mengikuti pembelajaran di kelas.

Model kooperatif concept sentence memungkinkan murid untuk bekerjasama secara aktif dengan sesama murid dalam mengerjakan tugas-tugas yang berstruktur serta berdiskusi untuk membagi hasil dan informasi kepada kelompok lain, sehingga hasil belajar murid dapat ditingkatkan (Miyasa, 2011:22). Sedangkan dalam model pembelajaran langsung, proses pembelajaran yang dilakukan sebagaimana umumnya guru mengajarkan materi kepada muridnya, di mana dalam hal ini murid lebih banyak sebagai penerima (Roestiyah, 2001:136).

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian antara menggunakan model kooperatif concept sentence pada pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran langsung, memberikan implikasi bahwa model kooperatif concept sentence dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis karangan narasi, sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar murid. Walaupun dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model kooperatif concept pada pembelajaran berpengaruh pada hasil belajar murid, tetapi dalam pelaksanaan penelitian ini masih banyak ditemukan keterbatasan yaitu, berupa desain eksperimen, jumlah sampel yang terbatas. Terlepas dari kelemahan-kelemahan tersebut, menggunakan model kooperatif concept sentence dalam pembelajaran menulis karangan narasi murid telah mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan hasil belajar menulis karangan narasi murid. Oleh karena

itu, diharapkan model kooperatif concept sentence ini dapat diupayakan selalu diterapkan pada proses belajar mengajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar menulis karangan narasi murid.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan diatas, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Kepada guru SD Labuang Baji II Kecamatan Mamajang Kota Makassar disarankan untuk mrngajar menggunakan model pembelajaran kooperatif concept sentence dalam rangka upaya meningkatkan hasil belajar murid.
2. Kepada penentu kebijakan dalam bidang pendidikan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di SD Labuang Baji II Kecamatan Mamajang Kota Makassar.
3. Kepada peneliti lain, penelitian ini terbatas baik dari segi jumlah variabel, populasi, maupun sampelnya, sehingga disarankan kepada para peneliti di bidang pendidikan khususnya Pendidikan Guru Sekolah Dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna memperluas hasil-hasil penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

Akhadiah, Sabarti. 1996. *Menulis* . Jakarta: Karunia Universitas Terbuka.

1998. *Menulis II*. Jakarta: Karunia Universitas Terbuka.

Ambo Enre, Fachruddin . 1994. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Ujung Pandang: IKIP Ujung pandang.

Basri.2005. *Kemampuan Siswa Kelas II SMA Negeri I Majene Menulis Karangan Persuasi*. Skripsi (tidak diterbitkan).Makassar: FBS Universitas Negeri Makassar.

Brotowidjoyo, Mukayat D., 2002.*Penulisan Karangan Ilmiah Edisi Revisi*. Jakarta: Akademika Pressindo

Depdikbud.1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Depdiknas 2006.*Standar Isi*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Herdian, 2009:10. *Rancangan Penelitian Tindakan*. Lokakarya Tingkat Lanjut Penelitian Kualitatif Angkatan V Tahun 1996/1997. Malang: IKIP Malang

Ibrahim, Muslimin. Dkk. 2002.*Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.

- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta
- Komariah, Titik . *Belajar Mengarang* .Semarang:Aneka Ilmu.
- Kurniati. 2010. *Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Concept Sentence Pada Siswa Kelas V SD Samata. Skripsi* .Unismuh Makassar
- Kosasih, E. 2002.*Kompetensi Ketatabahasaan: Cermat Berbahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- Mappasoro, S, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar. FIP UNM.
- Miriam Budiardjo, 2005. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,
- Muda, Ahmad. 2006.*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*.Jakarta:Reality Publisher.
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich Masnur.2010.*Penelitian Tindakan Kelas itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nasution. 1989. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta. PT. Bina Aksara.
- Nuralim. 2011. *Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Model pembelajaran CIRC pada Siswa Kelas V SDN 240 Walemping Kabupaten Soppeng*.Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Nurhadi.Dkk.2003. *Pembelajaran Kooperatif dan Penerapannya dalam KBK*.Malang: Universitas Negeri Malang.
- Rafi'uddin. 1996. *Rancangan Penelitian Tindakan*. Lokakarya Tingkat Lanjut Penelitian Kualitatif Angkatan V Tahun 1996/1997. Malang: IKIP Malang
- Rezky, Muhammad. 2011. *Meningkatkan Hasil Belajar bahasa Indonesia pada Murid kelas IV SD Inpres Minasa Upa dengan menggunakan Model Kooperatif Concept Sentence*.Skripsi UNM

- Ridwan Muhammad. 2009. *Peningkatan Hasil Belajar Menulis Deskripsi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Concept Sentence Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sinjai. Skripsi*. Unismuh Makassar
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Bandung: PT. Raja Grafindo.
- Said D.M., M. Ide. 2001. *Teori Linguistik*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pengamatan Terhadap Lingkungan Sekitar' dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas X6 SMA Negeri 1 Takalar. Skripsi*. Universitas Negeri Makassar
- Sawi, Nurhayati. 2009. *Pemanfaatan Strategi Neighborhood Walk*,
- Slavin, Robert E. 2008. *Cooperative Learning. Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Soedjito dan Hassan, M. 1986. *Seri Membina Keterampilan Menulis Paragraf*. Malang: IKIP Malang.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartini. 2005. *Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Concept Sentence Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Gowa. Skripsi*. Unismuh Makassar
- Suparlan. 2007. *Diskusi; Metode Mengajar untuk Mengasah Otak, bukan Otot dan untuk Mengembangkan Sikap Saling Menghormati, bukan Menang Sendiri*. ([www.suparlan.com/2007/06](http://www.suparlan.com/2007/06), diakses tanggal 16 Juni 2011).
- Suparno dan yunus, M. 2002. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suyatno. 2004:73. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Syafi'ie, Imam. 1988. *Retorika dalam Menulis*. Jakarta: Depdikbud.



Tarigan, Henry Guntur. 1986.  
*Menulis Sebagai Suatu  
Keterampilan Berbahasa.*  
Bandung: Penerbit Angkasa

Tutinas, 1996. *Teknik Pengajaran  
Keterampilan Berbahasa.*  
Bandung: Rineka Cipta

Widyamartaya, A. 1996. *Kreatif  
Mengarang.* Yogyakarta:  
Kanisius